

**KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI COVID-19 DI PANTI ASUHAN BUMI
RAFFLESIA KOTA BENGKULU**

***COMMUNICATION, INFORMATION, AND EDUCATION OF COVID-19 IN BUMI
RAFFLESIA ORPHANAGE IN BENGKULU CITY***

Dian Handayani^{1)*}, Dwi Dominica²⁾, Oktoviani³⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Bengkulu, email: dhandayani@unib.ac.id

²⁾Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Bengkulu, email: dwidominica@unib.ac.id

³⁾Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bengkulu,
Email: oktoviani@unib.ac.id

ABSTRAK

Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyuluhan kesehatan diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Berkurangnya donatur tetap dan tidak tetap akibat dari pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pemasukan yang mengakibatkan sulit bagi panti asuhan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anak asuh di Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak panti tentang Covid-19 dan untuk meningkatkan kesadaran anak Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan Covid-19. Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini adalah menggunakan media poster dan leaflet serta tanya jawab mengenai berbagai informasi tentang Covid-19. Poster dan leaflet yang ditampilkan berupa informasi tentang *coronavirus* dan cara pencegahannya serta cara cuci tangan yang benar. Diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah penyuluh selesai memberikan materi. Diakhir acara akan diberikan masker dan *hand sanitizer* gratis kepada peserta dan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan pemahaman dan kepedulian yang tinggi dari anak Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran covid-19 dengan nilai rata-rata 78,55.

Kata Kunci: KIE, Covid-19, Panti ssuhan Bumi Rafflesia, Kota Bengkulu, PHBS

ABSTRACT

Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) is a disease caused by severe acute respiratory coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Health education is organization to change the behavior of a person or group of people to live healthily through communication, information and education (IEC). The reduction in permanent and non permanent donors as a result of the Covid-19 pandemic caused a decrease in income which made it difficult for orphanages to improve welfare for foster children in the Bumi Rafflesia Orphanage in Bengkulu City. The purpose of this activity is to determine the level of knowledge of the orphans about Covid-19 and to increase awareness of the children of the Bumi Rafflesia Orphanage in Bengkulu City regarding clean and healthy living behavior to prevent Covid-19 transmission. The methode used in this PPM activity is to use poster and leaflet media as well as question and answer about Covid-19. Posters and leaflets that are displayed the form of information about coronavirus and how to prevent it and how to wash hands properly. Discussions take place after the instructor has finished delivering the material. At the end of the even, a free mask and handsanitizer and a post-test was carried out to know level of understanding participants. The result of yhis PKM activity show the high understanding and concern of the children of the Bumi Rafflesia Orphanage in Bengkulu to prevent and break the chain of spreading covid-19 with an average value of 78,55

Keywords: KIE, Covid-19, Bumi Rafflesia Orphanage, Bengkulu City, PHBS

PENDAHULUAN

Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) [1]. Virus tersebut merupakan virus jenis baru dari keluarga *Coronavirus* yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pada sistem pernapasan mulai dari gejala ringan hingga berat. SARS-CoV-2 ditularkan melalui kontak langsung dengan penderita, *droplet* yang dikeluarkan penderita pada saat batuk atau bersin, serta tangan yang menyentuh mulut, hidung, dan mata setelah menyentuh benda-benda yang terkontaminasi virus tersebut [2]. WHO juga telah memberikan peringatan kemungkinan transmisi virus SARS-CoV-2 melalui udara untuk tenaga kesehatan (*airborne precaution for medical staff*) berdasarkan studi bahwa coronavirus dapat bertahan di udara dalam lingkungan tertentu, misalnya fasilitas kesehatan yang melakukan prosedur aerosol [1].

Berdasarkan studi epidemiologi, masa inkubasi COVID-19 beragam, dalam rentang antara 1 hingga 14 hari, dan secara umum dalam 3 sampai 7 hari. Manifestasi klinis yang utama adalah demam, batuk, dan nafas pendek. Sedangkan gejala lain seperti hidung tersumbat, hidung berair, *pharyngalgia*, *myalgia*, dan diare relatif jarang terjadi. Gejala dan tanda pada kasus berat adalah sesak napas dan atau hipoksemia (biasanya terjadi setelah onset satu minggu), dan pada kasus terburuk dapat secara cepat

berkembang menjadi *acute respiratory distress syndrome* (ARDS), syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi, kelainan koagulasi dan perdarahan, *multiple organ failure* dan sebagainya. Kebanyakan pasien mempunyai prognosis yang baik, berdasarkan kasus-kasus yang ditangani baru-baru ini. Sedangkan untuk orang lanjut usia memiliki prognosis buruk. Sementara kasus pada anak umumnya memiliki gejala yang relatif ringan [3].

Jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia terus meningkat. Presiden Republik Indonesia telah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 melalui Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, dengan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai Ketua Pelaksana. Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia per tanggal 31 Maret 2020 adalah sebanyak 1.528 orang, dengan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 136 orang dan yang sembuh sebanyak 81 orang [4].

UU No 36 tahun 2009, penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Penyuluhan kesehatan diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi,

dan edukasi (KIE) [5]. Promosi dapat dilakukan dengan pendekatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) berbagai kategori kelompok sasaran. Setiap jenis kelompok sasaran masyarakat cara KIE yang berbeda satu sama lain. Kedalaman tujuan KIE pun berbeda-beda, mulai dari KIE yang hanya mengubah pengetahuan sampai mengubah sikap mental dan keterampilan. Untuk mengubah pengetahuan, KIE dapat dilakukan dengan komunikasi yang bersifat informative saja. Sedangkan untuk mengubah sikap mental dan keterampilan, KIE harus dilakukan dengan komunikasi yang terus-menerus, terencana, dan dilaksanakan secara sistematis [6].

Pelayanan kefarmasian mulai berubah orientasinya dari *drug oriented* menjadi *patient oriented*. Perubahan paradigma ini dikenal dengan nama *Pharmaceutical Care* atau asuhan kefarmasian. *Pharmaceutical care* atau asuhan kefarmasian merupakan pola pelayanan kefarmasian yang berorientasi pada pasien. Asuhan kefarmasian merupakan komponen praktek kefarmasian yang memerlukan interaksi langsung apoteker dengan pasien untuk menyelesaikan masalah terapi pasien, terkait dengan obat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien [4].

Akibat dari perubahan paradigma pelayanan kefarmasian, apoteker diharapkan dapat melakukan peningkatan keterampilan, pengetahuan, serta sikap sehingga diharapkan dapat lebih berinteraksi langsung terhadap

pasien. Adapun pelayan kefarmasian tersebut meliputi pelayanan swamedikasi, pelayanan obat, melaksanakan pelayanan resep, maupun terhadap perbekalan farmasi dan kesehatan, serta dilengkapi dengan pelayanan konsultasi, informasi, dan edukasi (KIE) terhadap pasien [7].

Panti Asuhan Bumi Rafflesia merupakan panti asuhan yang menaungi anak yatim piatu, fakir miskin, dan remaja putus sekolah. Selama ini dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemenuhan fasilitas bagi para anak asuh hanya melalui bantuan para donatur tetap dan donatur tidak tetap yang jumlahnya tiap menentu tiap bulannya. Berkurangnya donatur tetap dan tidak tetap akibat dari pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pemasukan yang mengakibatkan sulit bagi panti asuhan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anak asuh di panti. Total anak asuh yang tinggal di panti saat ini tercatat sebanyak 50 orang anak. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak panti tentang Covid-19 dan untuk meningkatkan kesadaran anak Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan Covid-19.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan PKM ini dimulai dengan melakukan survey awal ke beberapa panti asuhan di Kota Bengkulu. Selanjutnya, menetapkan panti asuhan yang menjadi sasaran untuk pengabdian kepada masyarakat ini. Target penyuluhan ini adalah anak asuh

dan pengurus Panti Asuhan Bumi Rafflesia.

Metode yang digunakan pada kegiatan PPM ini adalah menggunakan media poster dan leaflet serta tanya jawab mengenai berbagai informasi tentang Covid-19. Poster dan leaflet yang ditampilkan berupa informasi tentang coronavirus dan cara pencegahannya serta cara cuci tangan yang benar. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah penyuluh selesai memberikan materi. Diakhir acara akan diberikan masker dan *hand sanitizer* gratis kepada peserta sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19 dan post-test dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman anak asuh terhadap materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap :

1. Pemaparan materi kegiatan tentang covid-19, gejala yang timbulkan serta cara pencegahan dan penularan covid-19. Salah satu upayanya dengan memberikan informasi dan edukasi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer dan menggunakan masker yang benar.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang covid dan perilaku hidup bersih dan sehat

2. Diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah pemateri menyampaikan materi penyuluhan.



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab dengan peserta

3. Monitoring dan evaluasi berupa pembagian handsanitizer, masker, obat-obatan, sembako, dan wastafel sebagai upaya pencegahan dan penularan covid-19. Selain itu dilakukan post-test kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah dilaksanakan penyuluhan.



Gambar 3. Penyerahan bantuan dan post-test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan komunikasi, informasi, dan edukasi covid-19 ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 Mei 2020 pukul 09.00 WIB di Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu. Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu merupakan panti asuhan yang menaungi anak yatim piatu, fakir miskin, dan remaja putus sekolah. Panti asuhan yang beralamat di Jl Kesehatan I, Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, selama ini dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemenuhan fasilitas bagi para anak asuh hanya melalui bantuan para donatur tetap dan donatur tidak tetap yang jumlahnya tiap menentu tiap bulannya. Berkurangnya donatur tetap dan tidak tetap akibat dari pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pemasukan yang mengakibatkan sulit bagi panti asuhan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anak asuh di panti. Total anak asuh yang tinggal di panti

saat ini tercatat sebanyak 50 orang anak, namun pada saat pelaksanaan pengabdian hanya ada sekitar 30 orang anak yang berada di Panti Asuhan Bumi Rafflesia. Hal ini disebabkan karena beberapa anak asuh di panti tersebut masih memiliki saudara sehingga mereka memilih untuk tinggal bersama saudara untuk sementara waktu.

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan kata sambutan dari pengurus Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu. Selanjutnya tim pengabdian menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan, salah satunya penyuluhan tentang covid-19. Peserta kegiatan ini adalah anak asuh yang terdaftar dan tinggal di Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu. Penyuluhan diawali dengan penjelasan tentang covid-19, gejala yang timbulkan serta cara pencegahan dan penularan covid-19. Karena anak-anak termasuk kelompok usia yang rentan terkena virus corona ini. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengemukakan fakta bahwa tingkat penularan virus corona pada anak-anak di Indonesia tergolong cukup tinggi sehingga harus membuat orangtua waspada. Berdasarkan rilis resmi IDAI per 18 Mei 2020, sebanyak 584 anak dinyatakan positif mengidap Covid-19 dan 14 anak diantaranya meninggal dunia.

Oleh karena itu, untuk mencegah penularan dan memutus mata rantai covid-19, tim pengabdian memberikan informasi dan edukasi kepada anak-anak Panti Asuhan

Bumi Rafflesia Kota Bengkulu dengan sabun atau handsanitizer dan selalu menerapkan pola hidup bersih dan sehat. menggunakan masker sehingga dapat Salah satu upayanya yaitu dengan rajin mengurangi dan mencegah penyebaran virus mencuci tangan dengan sabun, menggunakan covid-19. Hasil dapat dilihat pada tabel 1 handsanitizer, dan masker. Tim pengabdian dibawah ini :

menjelaskan cara mencuci tangan dan menggunakan masker yang benar. Selanjutnya tim pengabdian menunjuk secara acak beberapa anak asuh panti untuk mempraktekkan kembali cara mencuci tangan dan menggunakan masker yang benar. Diakhir kegiatan, tim pengabdian membagikan masker dan handsanitizer kepada seluruh anak-anak dan pengurus Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan sembako berupa beras, telur, mie instan, minyak goreng, gula pasir, susu, obat-obatan dan vitamin kepada Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu dan wastafel untuk cuci tangan.

Berdasarkan hasil post-test yang diikuti oleh 20 orang anak asuh karena ada beberapa anak asuh yang masih balita sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti post-test. Hasil post-test menunjukkan tingkat pemahaman dan kepedulian yang tinggi dari anak-anak Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu untuk mencegah dan memutus mata rantai penyebaran covid-19. Hasil nilai rata-rata post-test diperoleh sebesar 78,55 point. Dari kegiatan ini diharapkan seluruh anak-anak dan pengurus Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu dapat terus menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan cara rajin mencuci tangan dengan

Tabel 1. Nilai post-test

Peserta	Nilai Post-Test
1	80
2	82
3	82
4	84
5	70
6	70
7	70
8	75
9	80
10	80
11	82
12	75
13	80
14	80
15	80
16	75
17	75
18	82
19	85
20	84
Rata-Rata	78,55

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu tentang Covid-19 dan kesadaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan Covid-19 sudah baik.

SARAN

1. Diharapkan pengurus panti asuhan dapat mengawasi dan mengingatkan anak asuhnya untuk selalu menggunakan masker dan mencuci tangan dengan handsanitizer
2. Pemasangan wastafel di pintu masuk panti asuhan agar anak asuh, pengurus,

dan donatur dapat dengan mudah mencuci tangan

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam kegiatan PKM ini. Ucapan terima kasih terutama penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu sebagai penyandang dana sehingga penulis dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Bumi Rafflesia Kota Bengkulu.

REFERENSI

- [1] World Health Organization (WHO), 2020, <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-COVID-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>. Dipublikasikan 11 Februari 2020. Diakses 10 April 2020
- [2] Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2020, <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-nCoV/prepare/transmission.html>. Dipublikasikan 4 Maret 2020. Diakses 10 April 2020
- [3] National Health Committee of the People's Republic of China, Interpretation of New Coronavirus Pneumonia Diagnosis and Treatment Plan (Trial Version 6), <http://www.nhc.gov.cn/yzgi/s7652m/2020/54e1ad5c2aac45c19eb541799bf637e9>. Dipublikasikan 19 Februari 2020. Diakses 10 April 2020
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, <https://covid19.kemendes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-COVID-19-22-maret-2020/#.XnhNAYgza> UI. Dipublikasikan 22 Maret 2020. Diakses 10 April 2020
- [5] Rotua, Lenawati, 2018, Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (KIE) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016, *Jumantik Vol3. No.1* Desember 2017-Mei 2018
- [6] Slamet, 1998, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi untuk Petugas Kesehatan di Tingkat Pelayanan Dasar*, Jakarta
- [7] Departemen Kesehatan RI, 2008, *Pedoman Pemantauan Terapi Obat*, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta